

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI PARIWISATA DAERAH
KABUPATEN KEBUMEN**

DESIGN OF TOURISM PHOTOGRAPHY BOOK OF KEBUMEN REGION

Target Santana Jodi¹, Andreas Rio Adriyanto, S.E., M.Eng.²

^{1,2}Program Studi S1 Desain Komunikasi visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Email: ¹targetsan21@gmail.com
²andreasrio@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Kebumen merupakan sebuah kabupaten yang berada di selatan pulau Jawa, tepatnya di provinsi Jawa Tengah. Bagian selatan Kabupaten Kebumen rata-rata merupakan dataran rendah, sedangkan di sebelah utara berjejer pegunungan dan perbukitan yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Serayu Selatan. Di bagian barat wilayah Gombong, merupakan Kawasan Karst Gombong Selatan, yaitu rangkaian pegunungan kapur yang melintang dari utara hingga pantai selatan. Dengan demikian Kabupaten Kebumen memiliki fenomena alam yang potensial untuk dijadikan sebagai tempat-tempat wisata. Menurut data dari pemerintah setempat ada lebih dari 100 rintisan tempat wisata yang ada di daerah Kabupaten Kebumen. Namun dalam hal ini masih sedikit orang yang mengetahui potensi wisata yang ada di daerah Kabupaten Kebumen. Dinas Kepemudaan dan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Kebumen (Disporawisata) membutuhkan media yang dapat memperkenalkan Pariwisata Kebumen ke khalayak luas, menarik minat masyarakat untuk berkunjung, dan memiliki bentuk fisik yang dapat dirasakan, maka penulis menggunakan media buku fotografi. Data yang diperoleh menggunakan metode studi pustaka, observasi, wawancara narasumber dan menyebarkan kuisioner kepada responden. Lalu didapat suatu gagasan yang mendasari perancangan yang kemudian dianalisis menggunakan matriks perbandingan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dari konsep perancangan buku fotografi pariwisata daerah Kabupaten Kebumen.

Kata kunci: kebumen, walet, kisah, fotografi, buku.

ABSTRACT**DESIGN OF TOURISM PHOTOGRAPHY BOOK OF KEBUMEN REGION****By: Target Santana Jodi****Student Number: 160144017**

Kebumen Regency is a district located in the southern island of Java, precisely in the province of Central Java. The average lands of southern part in Kebumen Regency are lowlands. while in the north lined the mountains and hills that are part of a series from Serayu Selatan Mountains. In the western part of Gombong region, which is South Karomb Gombong Area, that are a series of limestone mountains that stretch from north to south coast. Thus, Kebumen Regency has a potential natural phenomenon to serve as tourist attractions. According to data from the local government there are more than 100 stubs of tourist attractions in the district Kebumen. But in this case there are still few people who know the potential of tourism in the district Kebumen. Youth and Tourism and Sports Departement of Kebumen Regency (Disporawisata) need a media that can introduce Tourism Kebumen to a wide audience, attract public interest to visit, and have physical form that can be felt, hence writer use media of photography book. The data was obtained using literature study method, observation, interviews and questionnaire that are spreaded to respondent. Then came an idea that underlies the design which is then analyzed using a comparison matrix. The results of this analysis will be the basis of the concept of tourism photography book design of the district of Kebumen.

Key word: kebumen, swallow, tale, photography, book.

Telkom
University

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam mempromosikan objek wisata, Disporawisata Kabupaten Kebumen telah melakukan publikasi melalui media-media cetak seperti brosur, booklet, dan juga media digital berupa video. Brosur disajikan dengan penampilan yang cukup menarik, terdiri dari dua halaman yang menampilkan *tagline* dari pariwisata kebumen yaitu “Yuh Plesir Kebumen”. Di dalam brosur terdapat foto-foto panorama dari 16 tempat pariwisata yang ada di kebumen, mulai dari danau, pantai, waduk, goa, dan lain-lainnya. Juga terdapat *Quick Response Code (QR code)* di masing-masing foto tempat pariwisata yang ketika dilakukan proses *scanning* akan langsung mendapatkan kordinat dari tempat wisata lewat *google maps*. Pada halaman lain dari brosur, terdapat peta wisata Kabupaten Kebumen, juga memuat data-data hotel hingga rumah makan yang ada di Kabupaten Kebumen lengkap dengan alamat dan nomor telepon. Media cetak lainnya yaitu *booklet*, terdiri dari 20 halaman. Memiliki konsep hampir sama dengan brosur, namun konten di dalamnya memuat lebih rinci seperti penambahan *event* yang ada di Kebumen, makanan khas, dan lainnya. Dalam media digital berupa video, Disporawisata Kabupaten Kebumen telah membuat channel di *youtube.com* yang berisi video-video profil pariwisata Kabupaten Kebumen. Rata-rata durasi yang disajikan sekitar 1-3 menit kecuali pada video Full Profil Pariwisata Kebumen – Jawa Tengah yang berdurasi terlama sekitar 19 menit. Media digital video ini juga ada yang dikemas dalam bentuk CD. Konten didalamnya terbagi menjadi 3 video yang merupakan video Full Profil Pariwisata Kebumen – Jawa Tengah seperti pada channel *youtube* Disporawisata. Setelah dianalisis, terdapat kelemahan dalam media-media tersebut, contohnya pada brosur yang menampilkan banyak sekali foto dari tempat pariwisata, namun masing-masing tempat hanya diberi sebuah foto tanpa keterangan jelas apa saja yang dapat dilakukan di tempat itu sendiri. Hal ini membuat pembaca menjadi kurang mendapatkan informasi dan alasan yang kuat untuk berkunjung ke tempat tersebut. Pada *booklet* juga masih sama, yaitu hanya memberikan deskripsi singkat tentang pariwisata terkait, walaupun lebih banyak memuat foto daripada brosur namun foto-foto yang dihasilkan kurang menarik. Dari video yang diunggah oleh Disporawisata Kabupaten Kebumen, secara sinematografi video sudah cukup baik, masalahnya pada

narasi dan background musik yang terlalu datar, transisi video yang monoton hanya mengandalkan *cut-to-cut* dari *footage* ke *footage* lain, dan pewarnaan atau *color grading* video yang kurang menarik, durasi video yang panjang yaitu sembilan menit juga menimbulkan rasa bosan. Media-media cetak seperti brosur dan juga *booklet* disebar di hotel-hotel dan tempat-tempat wisata yang ada di Kebumen, untuk promosi ke luar daerah hanya dilakukan setahun sekali pada saat acara rapat tahunan kepala daerah se-Jawa Tengah di mana masing masing kepala daerah akan mempresentasikan tentang daerahnya. Setelah melakukan wawancara bersama Kabid Pemasaran Disporawisata Kabupaten Kebumen dan menyesuaikan dari kebutuhan promosi serta hasil kuesioner, akhirnya penulis merujuk kepada Perancangan Buku Fotografi Potensi Pariwisata Daerah Kabupaten Kebumen.

2. Landasan Teori

2.1 Definisi Desain Komunikasi Visual

Duane dan Sarah dalam bukunya Preble (dalam Wibowo, 2013: 11) mengungkapkan definisi Graphic Design atau Desain Grafis sebagai suatu istilah penamaan yang mengacu pada variasi format atau kompleksitas latar dua dimensi. Sementara Graphic Communication atau Komunikasi Grafis menurut Edmund Burke (dalam Wibowo, 2013) lebih kepada penekanan aspek komunikasi yang terkandung dalam sebuah karya desain. Jika melihat sifat sebuah desain grafis secara kasat mata dari sudut media, sering diistilahkan sebagai Visual Communication Design atau Desain Komunikasi Visual.

Definisi dari desain grafis sendiri menurut Suyanto adalah sebagai aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi dengan tujuan bisnis dan industri (biasa disebut seni komersial). (Suyanto, 2004: 27).

Menurut Kusrianto (2007: 2) Desain Komunikasi Visual (DKV) ialah sebuah ilmu yang mempelajari tentang konsep kreatif dan komunikasi yang memadukan antara elemen-elemen grafis menggunakan berbagai media dalam menyampaikan gagasan dan juga pesan.

2.2 Teori Fotografi

Dalam Sudjojo (2010) fotografi berasal dari kata Yunani yaitu "photos": Cahaya dan "Graph": Melukis/menulis). Jadi dalam bahasa arti fotografi atau photography (Jika dalam bahasa Inggris) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminansi cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa). Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO Speed), diafragma (Aperture), dan kecepatan rana (speed). Kombinasi antara ISO, Diafragma & Speed disebut sebagai pajanan (exposure).

Digital Single Lens Reflex (DSLR) adalah kamera yang memiliki cermin dan prisma serta bisa berganti lensa, cermin pada kamera DSLR bertugas untuk membelokkan sinar yang masuk dari lensa ke prisma sehingga bisa dilihat di jendela bidik optik. DSLR memiliki berbagai macam ukuran sensor tergantung merek dan jenisnya, dari sensor full frame 35mm, sensor APS-H, APS-C dan Four Thirds. Fotografi digunakan dalam berbagai kebutuhan, salah satunya adalah industri periklanan. (Tjin & Mulyadi, 2014: 45).

Menurut Suriyanto Rustan dalam buku "Layout Dasar dan Penerapannya" (2009), kekuatan terbesar dari fotografi pada media periklanan khususnya adalah kredibilitasnya atau kemampuannya untuk memberi kesan 'dapat dipercaya'.

2.3 Teori Buku

Buku adalah media yang dimanfaatkan untuk mengisi berbagai informasi. Jenis-jenis buku yang sering didengar adalah seperti buku cerita, komik, novel, majalah, buku-buku tebal seperti kamus, ensiklopedia, buku telepon, annual report (laporan tahunan perusahaan), catalog produk, dan lain-lain (Rustan, 2009 : 122).

Sebuah buku yang layak hendaknya disusun atas dasar struktur yang baik dan rapi agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Buku tersusun atas bagian-bagian yang membangun buku menjadi sebuah struktur bahan cetakan yang layak untuk dibaca dan dikonsumsi oleh khalayak umum ataupun target pembaca yang lebih spesifik. Suwarno (2011: 77) menyebutkan tentang struktur atau bagian-bagian buku secara umum sebagai berikut: Cover, Halaman *Preliminaris*, Bagian Isi, dan *Postmilinary*.

2.4 Teori Promosi

Menurut Michael Ray (dalam Morrisan, 2010: 16) promosi merupakan upaya dari pihak penjual untuk membentuk saluran informasi dan persuasi dengan tujuan menjual barang dan jasa atau memperkenalkan sebuah gagasan.

2.5 Penelitian Terkait

Perancangan buku fotografi pariwisata sudah pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain; Adiputrie & Adriyanto (2017) tentang Perancangan Photobook 10 Ikon Kuliner Makassar. Membahas tentang ikon kuliner Makasar. Irmansah & Adriyanto (2017) yang membahas tentang pariwisata pantai di Kabupaten Gunung Kidul DIY. Dan juga Amrullah & Adriyanto (2017) Perancangan Buku Fotografi Subsuku Dayak Mali yang membahas tentang subsuku Dayak Mali.

3. Data dan Analisis Masalah

3.1 Data Pemberi Proyek

Kabupaten Kebumen terletak pada $7^{\circ}27'$ - $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}22'$ - $109^{\circ}50'$ Bujur Timur. Di bagian selatan merupakan dataran rendah, sedangkan di bagian utara berupa pegunungan dan perbukitan yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Serayu Selatan. Pada barat wilayah Gombong, terdapat Kawasan Karst Gombong Selatan, yaitu sebuah rangkaian pegunungan kapur yang membujur hingga pantai selatan rangkaian ini terbentang dari utara ke selatan.

Kabupaten Kebumen ini memiliki lebih dari seratus gua berstalaktit dan stalagmit. Sementara itu panjang pantai sekira 53 Km yang sebagian besar merupakan pantai dengan fenomena gumuk pasir. Sungai terbesar di Kabupaten Kebumen adalah Sungai Luk Ulo, Sungai Jatinegara, Sungai Karanganyar, Sungai Kretek, Sungai Kedungbener, Sungai Kemit, Sungai Gombong, Sungai Ijo, Sungai Kejawang, dan Kali Medono.

3.2 Data Produk

a. Goa Jatijajar: Goa ini ditemukan pada tahun 1802 oleh seorang petani bernama Jayamenawi yang memiliki lahan pertanian di atas gua tersebut. Gua Jatijajar merupakan situs geologi yang terbentuk dari proses alamiah. Keseluruhannya terbentuk dari kapur, dan memiliki panjang sekitar 250 meter, dari pintu masuk hingga keluar. Lebar yang dimiliki gua ini rata-rata 15 meter, dengan tinggi rata-rata 12 meter. Lokasi gua ini berada 50 meter di atas permukaan laut. Gua Jatijajar merupakan salah satu objek pariwisata andalan di Kabupaten Kebumen.

b. Karang Tegong: Pantai Karang Tegong merupakan destinasi wisata yang masih dikelola oleh pantai Watubale. Untuk rute ke daerah wisata cukup mudah, dengan melalui jalur selatan karena pantai ini masih satu jalur dengan arah pantai menganti. Untuk meju kedalam spot pantai Karang Tegong, harus didampingi oleh guide, karena jalan masuknya dapat dibilang cukup ekstrim. Tiket masuk pantai Karang Tegong adalah 25.000 rupiah.

c. Pantai Logending: Pantai Logending disebut juga sebagai Pantai Ayah. Terletak di Kecamatan Ayah, dekat atau satu wilayah dengan Gombang yang merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Kebumen. Berjarak sekitar 53 km dari kota Kebumen dan sekitar 8 km dari objek wisata Gua Jatijajar, jika ditempuh dari arah Yogyakarta maka wisatawan cukup menempuh jalur selatan ke arah Gombang kemudian ke selatan mengikuti jalan sampai terdapat pantai dan bukit. Sebenarnya Logending berasal dari kata Lo yang artinya kayu dan gending yang merupakan sebuah alat musik. Berarti nama Logending bermakna Gending Kayu.

d. Waduk Sempor: Berada di Desa Sempor, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Keberadaan Waduk Sempor di Kebumen memiliki udara sejuk dan juga asri khas pegunungan yang tidak lazim untuk daerah Kebumen. Waduk Sempor terletak 8 km disebelah utara kota Gombang dan berada di ketinggian kurang lebih 30 meter di atas permukaan air laut.

e. Pantai Suwuk: Terletak di Dusun Suwuk, Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Banyak jalur alternatif yang dapat digunakan untuk menuju pantai ini. Dapat di tempuh ke selatan dari kota Gombang dengan jarak sekitar 22 km dan waktu tempuh sekitar 45 menit. Ke barat daya dari Kota Karanganyar sekitar 35 Km dapat ditempuh lebih dari 1 Jam, dan terletak 50 Km dari pusat Kabupaten Kebumen, dibutuhkan waktu sekitar satu setengah jam untuk menuju Pantai Suwuk. Dari jalur selatan yaitu jalan Daendels seperti dari Daerah Istimewa Yogyakarta maupun dari arah barat atau Kabupaten Cilacap dapat langsung lurus menuju Pantai Suwuk.

f. Jembangan Wisata Alam: Kawasan objek wisata Jembangan menawarkan pemandangan telaga hijau yang indah dengan hutan hijau yang mengelilingi. Dimana pada bagian ujung telaga Jembangan ini dimanfaatkan sebagai bendungan air yaitu Bendungan Pejengkolan, terusan pintu air bagian timur dari waduk Wadaslintang yang berada di kabupaten Kebumen. Untuk berkeliling menikmati telaga Jembangan yang

bersisihan dengan hutan hijau dapat menggunakan sarana perahu air. Tiket masuk ke Jembatan sendiri adalah Rp 10.000,00.

g. Pantai Pandan Kuning: Pantai ini memiliki pintu masuk yang sama dengan pantai petanahan karena letaknya yang bersebelahan. Pantai Pandan Kuning digemari karena tempatnya yang masih belum dipenuhi oleh pedagang, serta rimbunnya pepohonan sebelum bibir pantai. Terletak 8 Km Selatan Goa Jatijajar. Atau 53 Km dari Kota Kabupaten Kebumen, Pantai Pandan Kuning merupakan sebuah pantai yang ada di Dusun Karanggadung, Desa Karanggadung. Pantai ini memiliki pasir pantai berwarna abu-abu mengkilap serta kemiringan bibir pantai yang landai. Tiket masuk pantai ini adalah Rp.10.000,00.

h. Benteng Van Der Wijck: Benteng pertahanan Hindia Belanda yang dibangun pada abad ke 18. Benteng ini terletak di kota Gombong, sekitar 7 km Barat Kota Karanganyar, atau 100 km dari Yogyakarta, atau 20 km sebelah barat dari Ibukota kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Nama Van Der Wijck sendiri kemungkinan besar diambil dari komandan yang bertugas di benteng ini pada saat itu. Benteng ini kadang dihubungkan dengan nama Frans David Cochius (1787-1876), yaitu Jenderal yang bertugas di daerah barat Bagelen. Benteng Van Der Wijck memiliki 2 lantai dan merupakan satu-satunya benteng persegi delapan di Indonesia.

i. Pantai Menganti: Pantai Menganti berlokasi di Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, kurang lebih 35 Km dari Kota Gombong dan 42 Km dari Kota Kebumen. Pantai ini merupakan salah satu pantai terindah di Jawa Tengah. Pasir pantainya berwarna putih dan juga terdapat panorama perbukitan juga tebing karst. Pemandangan pantai menganti dapat dinikmati dengan duduk-duduk didalam gubuk-gubuk yang telah disediakan di atas bukit. Benteng alam berupa perbukitan memang sedikit menyulitkan untuk mengakses pantai ini. Namun demikian pemandangan tetap menakjubkan.

j. Bukit Pentulu: Bukit Pentulu Indah atau biasa disebut bukit PI terkenal dengan pemandangan sunrisenya, lokasi ini sangat cocok untuk menikmati hangatnya sinar

matahari terbit dengan background gunung kembar Sumbing Sindoro, terletak di ketinggian sekitar 300 Mdpl, tidak terlalu tinggi namun menawarkan landscape yang sangat mempesona.

3.3 Media Promosi

Dalam prakteknya Disporawisata Kabupaten Kebumen sudah berupaya mempromosikan pariwisata daerahnya pada media cetak seperti booklet dan juga brosur yang diberi tagline “Yuh Plesir Kebumen”. Booklet dan brosur ini disebarakan ke hotel yang ada di Kebumen maupun saat perkumpulan kepala daerah.

Brosur “Yuh Plesir Kebumen” sendiri merupakan sebuah kertas dengan jenis artpaper yang dilipat menjadi 4 bagian. Pada bagian pertama terdapat cover brosur berupa panorama alam Kabupaten Kebumen, logo Jateng Gayeng, Wonderful Indonesia dan tagline “Yuh Plesir Kebumen”. Di bagian bawah dari cover brosur tersebut juga terdapat alamat kantor Disporawisata Kabupaten Kebumen serta kontak yang dapat dihubungi. Di samping kiri dari cover terdapat peta Kabupaten Kebumen besertalokasi dari tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Kebumen. Dibawahnya terdapat box hitam yang merupakan daftar tempat-tempat seperti hotel-hotel dan rumah makan yang ada di Kebumen beserta alamat dan nomer kontak dari hotel-hotel tersebut. Di bagian sebaliknya dari brosur, terdapat daftar dari 16 tempat pariwisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Kebumen. Seperti yang terlihat pada gambar di atas terdapat juga QR (Quick Response) code yang terhubung ke kordinat di google maps.

Namun pada brosur ini juga terdapat beberapa kelemahan diantaranya, pada 16 gambar tempat pariwisata hanya menampilkan satu angle foto untuk masing-masing tempat sehingga audience tidak dapat menggambarkan kondisi keseluruhan dari tempat tersebut.

Daftar nama hotel dan rumah makan walaupun sudah ditulis keterangan alamat dan kontak juga akan dapat membingungkan wisatawan yang baru mengenal Kebumen. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan seperti, apakah letak rumah makan dan hotel

tersebut searah dengan rute ke tempat wisata? atau, apakah hotel dan rumah makan tersebut nyaman untuk dinikmati?

Didalam booklet “Yuh Plesir Kebumen” terdiri dari 36 halaman isi yang mendeskripsikan secara singkat tentang Kabupaten Kebumen, halaman selanjutnya mendeskripsikan secara singkat pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen dan juga menyertakan QR code seperti pada brosur di beberapa tempat pariwisatanya. Di halaman belakang juga terdapat daftar alamat serta kontak dari hotel dan juga rumah makan di Kabupaten Kebumen.

Pada booklet ini bahasa yang digunakan adalah bahasa inggris, namun penyebaran dari brosur ini sendiri masih di daerah Kabupaten Kebumen sehingga kurang tepat dalam menyesuaikan target pasar yang kebanyakan adalah wisatawan lokal. Pengaturan jarak antar spasi pada teks dalam booklet juga masih terkesan berantakan sehingga mengurangi nilai *aesthetic* pada layout booklet.

Disporawisata Kabupaten Kebumen juga telah mempromosikan pariwisata secara online dengan membuat website, akun facebook dan akun instagram. Berikut merupakan tampilan dari beberapa media online yang dimiliki oleh Disporawisata Kabupaten Kebumen. Namun website yang dimiliki Disporawisata sendiri masih banyak terdapat halaman kosong serta konten-konten lain yang tidak dapat dibuka.

3.4 Khalayak Pasaran

Geografis

Masyarakat Indonesia khususnya dari luar Kabupaten Kebumen. Hal ini dikarenakan untuk menarik minat masyarakat yang berada di luar Kabupaten Kebumen untuk mengunjungi Pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Kebumen.

Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : 18 - 28 Tahun

Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa, Wiraswasta / Swasta
Status Sosial : Menengah keatas

Psikografis

Gaya Hidup : Orang-orang yang tertarik pada wisata semi-adventure
Kelas Sosial : Menengah keatas

3.6 Data Narasumber

Saat ini total objek wisata ditambah jumlah daerah rintisan pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen ada sekitar lebih dari 20 lokasi. Hal ini dapat bertambah ataupun berkurang tergantung dari kondisi lokasi tepat pariwisata itu sendiri. Sebagian besar dari lokasi wisata dikelola oleh Desa-desa di sekitar tempat wisata, maka terkadang pada lokasi tempat wisata tersebut tak jarang terjadi persengketaan antara satu desa dengan desa yang lain tentang siapa pemilik tempat wisata tersebut. Hal ini terjadi pada hutan mangrove yang ditutup karena persengketaan lahan, padahal tempat tersebut cukup berpotensi untuk menarik wisatawan. Lokasi pariwisata yang dikelola oleh Disporawisata Kabupaten Kebumen sendiri ada 9 lokasi yaitu pantai Petanahan, pantai Suwuk, pantai Logending, pantai Karang Bolong, gua Jatijajar, gua Petruk, waduk Wadaslintang, waduk Sempor, dan pemandian airpanas Krakal.

Dalam mengelola pariwisata Disporawisata Kabupaten Kebumen juga telah melakukan pelatihan desa wisata bagi desa-desa yang memiliki potensi wisata untuk mengelola tempat wisata yang ada di desanya, Disporawisata juga telah bekerjasama dengan pihak swasta seperti hotel-hotel yang ada di Kabupaten Kebumen untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen dengan menyebarkan brosur dan juga booklet pada kesempatan tertentu seperti pada saat studi banding, travel. Selain bekerjasama dengan pihak swasta untuk mempromosikan pariwisatanya, Disporawisata juga telah melakukan promosi pariwisata di pameran Travel Dialog di Jakarta.

3.7 Data Proyek Sejenis

Demandeurs Paradis

Demandeurs Paradis merupakan buku fotografi karya Oki Irmansyah yang mengabadikan momen-momen serta definisi singkat dari setiap destinasi wisata pantai yang ada Gunung Kidul. Buku ini berbentuk persegi dengan sisi sebanyak 100 halaman. Pada buku ini terdapat 6 destinasi diantaranya Wedi Omblo, Nglambor, Timang, Watu Kodok, Ngobaran, dan Ngrehenan. Dalam penulisannya buku ini menggunakan sudut pandang penulis dalam mendeskripsikan apa yang dialami saat berada di tempat tersebut, buku ini seperti menceritakan pengalaman penulis. Di dalam buku ini juga terdapat lembar-lembar yang berjudul “Now it’s time to write your own story!” yaitu lembar yang disediakan bagi pembaca untuk menuliskan pengalamannya saat berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Tasty Heritage: Makassar 10 Culinary Icon

Tasty Heritage: Makassar 10 Culinary Icon adalah sebuah buku fotografi yang memuat tentang 10 ikon makanan yang ada di Makassar yang dirancang oleh Lufna Aryuni. Buku ini menggunakan ukuran A3 dan kertas artpaper dengan hardcover dengan teknik jilid *Case Binding*. Buku ini memiliki isi sebanyak 103 halaman. Didalamnya buku ini menceritakan secara singkat latar belakang kuliner Makassar secara historis. Hal ini menjelaskan mengapa cita rasa pedas cabai dan asam jeruk nipis menjadi dasar mayoritas makanan Bugis. Selain itu buku ini juga memberikan penjelasan singkat dari setiap makanan yang dibahas.

Kilas Balik

Kilas Balik merupakan sebuah buku fotografi yang dirancang oleh Pewarta Foto Antara, buku ini diterbitkan pada tahun 2015. Isi dari buku *Kilas Balik* merupakan hasil dari pameran karya-karya terbaik jurnalistik milik Antara’s Photo Journalist sepanjang tahun 2015. Buku ini memiliki 208 halaman didalamnya yang berisi karya fotografi jurnalistik, ulasan kejadian dibalik foto yang ditampilkan, serta *caption*. Buku ini memiliki ukuran kertas A3 landscape, menggunakan *artpaper* sebagai jenis kertas yang

foto. Hal-hal ini dilakukan agar menjaga mood serta kenyamanan pembaca saat membaca buku ini.

4.3 Konsep Visual

Fotografi dalam buku ini memiliki konsep dengan tema landscape, maka gambar-gambar yang ada dalam buku rata-rata merupakan gambar-gambar dengan komposisi horizontal kecuali jika menemukan objek-objek tertentu yang butuh perlakuan misalnya objek-objek yang lebih indah jika dilihat secara vertical. Teknik pengambilan foto akan dibuat dengan meminimalisir adanya objek manusia yang ada di tempat wisata tersebut, misalkan dalam satu frame mungkin hanya terlihat 1-4 orang saja, namun hal ini dapat berubah tergantung dari komposisi fotonya.

Layout pada perancangan buku pariwisata daerah Kabupaten Kebumen akan lebih terfokus pada visual-nya yang berupa fotografi, sedangkan teks akan dibuat sesederhana mungkin agar tidak mengganggu nilai dari fotografi yang ditampilkan. Kertas yang digunakan adalah ukuran Letter landscape yaitu dengan ukuran panjang x lebar adalah 11 inch x 8.5 inch. Ukuran ini digunakan agar foto yang kebanyakan merupakan landscape dapat dengan baik ditampilkan.

Dalam pemilihan warna pada buku pariwisata daerah Kabupaten Kebumen ini tentunya perancang akan memilih warna yang memiliki kesinambungan dalam konsep yang digunakan. Warna-warna yang digunakan akan mendukung konsep white space yang memberi kesan luas. Warna-warna ini akan digunakan dalam background dan font.

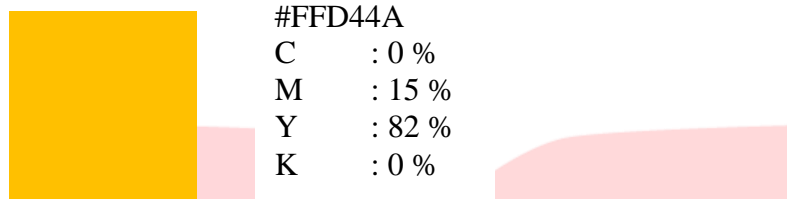
Berikut contoh warnanya:



#FFFFFF
 C : 0 %
 M : 0 %
 Y : 0 %
 K : 0 %



#2B2B2B
 C : 70 %
 M : 64 %
 Y : 63 %
 K : 65 %



Huruf yang akan digunakan dalam perancangan buku fotografi pariwisata daerah Kabupaten Kebumen ini ada 3 yaitu Gloss And Bloom yang berjenis huruf Brush, jenis huruf ini akan digunakan sebagai headline. Huruf kedua adalah Cache yaitu jenis font script yang akan digunakan sebagai headline dan subheadline. Huruf terakhir adalah Proxima Nova yang merupakan jenis font sans serif, digunakan sebagai body text.

4.4 Konsep Media

Media yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata daerah Kabupaten Kebumen adalah buku fotografi yang nanti juga akan dijadikan sebagai e-book. Buku dipilih sebagai media karena buku merupakan salah satu dari sekian banyak media cetak yang memiliki kelebihan terlihat secara fisik, dapat menjadi referensi dan dokumentasi, tidak memerlukan sumber energi (baterai), dapat bertahan lama jika terawat, serta memiliki nilai otentik. Berikut merupakan detail dari media yang digunakan:

- a. Jenis Produk : Buku Fotografi
- b. Judul Buku : A Southern Swallow's Tale
- c. Ukuran Buku : Letter Landscape (11inch x 8.5inch)
- d. Jenis Kertas : Art Paper 210 gr
- e. Teknik Jilid : Hard cover, Case Binding

4.5 Konsep Bisnis

Dalam perancangan buku ini, penulis melakukan perhitungan estimasi biaya yang dikeluarkan. Perhitungan tersebut sebagai berikut:

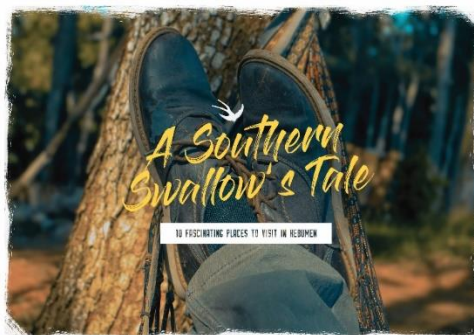
1. Jumlah cetak : 120 eksemplar
2. Bahan kertas : Art Paper 210 gram,
3. Jenis cover : Hard Cover, Art paper 250 gram

- 4. Teknik cetak : Offset
- 5. Jumlah halaman: 136 halaman
- 6. Teknik jilid : Case Binding
- 7. Estimasi biaya cetak :

Jenis Barang	Jumlah Barang	Harga per Satuan	Total Biaya
<i>Art paper</i> 150 gram sebagai isi buku	136 halaman, 120 eksemplar	12000/ 4 halaman x 18 (136 Halaman) = 216.000	12000 x 18 (136 Halaman) x 120 = 25.920.000
<i>Case binding hardcover</i>	120 buah	15.000/ buah	120 x 15.000 = 1.800.000
<i>Plastic Packing</i>	120 buah	150	120 x 150 = 18.000
Total biaya cetak		231.000	Rp. 27.738.000,00

4.6 Hasil Perancangan

Karya utama yang dirancang oleh penulis merupakan sebuah buku fotografi tentang 10 pariwisata di Kabupaten Kebumen. Buku ini memiliki ukuran 11 inch x 8.5 inch dengan bahan kertas Art Paper 210 gram. Teknik penjilidan adalah Hardcover dan Case Binding.



Gambar 4.2 Cover Depan
(Sumber: Data pribadi)

Untuk bagian cover akan ditampilkan ilustrasi yang memperlihatkan seseorang selagi bepergian tengah bersantai diatas hammock. Ini untuk memberikan kesan nyaman dan juga penjelajahan yang terkandung dalam konten buku. Kemudian pada cover belakang menjelaskan deskripsi singkat tentang isi buku.



Gambar 4.3 Halaman Awal 1
(Sumber: Data pribadi)

Untuk halaman awal akan terdapat beberapa konten yaitu *kolofon*, daftar isi, dan selayang pandang.



Gambar 4.4 Halaman Isi 2
(Sumber: Data pribadi)

Di bagian inilah akan ditampilkan foto-foto beserta deskripsi tempat wisata di Kabupaten Kebumen. Jumlah total tempat wisata yang menjadi konten buku ini adalah 10 lokasi.



Gambar 4.5 Halaman Akhir
(Sumber: Data pribadi)

Bagian akhir pada buku ini akan diisi dengan halaman-halaman seperti kata-kata mutiara atau penutup dan juga biografi dari penulis buku.



Gambar 4.17 Sticker
(Sumber: Data pribadi)

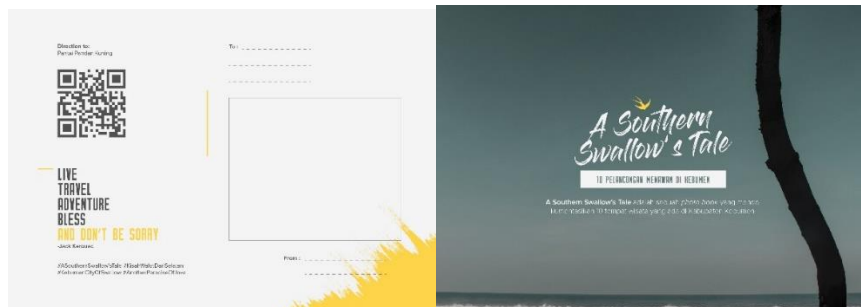
Kemudian, media pendukung yang dirancang untuk menambah daya tarik buku bagi pembaca ialah poster yang akan disebarakan secara online, dan juga sticker, totebag dan pin sebagai souvenir saat *pembelian* buku.



Gambar 4.18 Button Pin
(Sumber: Data pribadi)



Gambar 4.19 Tote Bag
(Sumber: Data pribadi)



Gambar 4.20 Postcard
(Sumber: Data pribadi)



Gambar 4.21 Mug
(Sumber: Data pribadi)

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan hasil perancangan dari Tugas Akhir yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa promosi pariwisata daerah Kabupaten Kebumen sendiri kurang aktif disebar luaskan oleh pemerintah. Disamping itu, kesadaran masyarakat sekitar daerah tempat wisata yang kurang dalam menjaga kondisi tempat wisata agar tetap bersih dan asri akan mengurangi daya tarik wisata sehingga ada beberapa tempat yang tadinya menjadi tujuan wisata kemudian terlupakan.

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini ada beberapa proses yang dilalui, yaitu pengambilan data yang dilakukan di Kabupaten Kebumen, pengurusan perijinan untuk pendataan, serta proses kreatif dengan berbagai pertimbangan dan juga referensi. Penulis juga sempat mewawancarai narasumber sebagai penguat data pada Tugas Akhir ini seperti pihak Dinas Pariwisata, ahli perancangan buku, dan ahli fotografi.

Dengan adanya buku fotografi yang akan dicetak serta dijadikan E-book ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Pemerintah Kabupaten Kebumen khususnya Disporawisata sebagai media untuk promosi baik secara digital maupun fisik. Juga menambah informasi bagi wisatawan di luar Kabupaten Kebumen saat ingin datang ke tempat wisata di Kabupaten Kebumen.

5.2 Saran

Selama proses perancangan penulis mengalami beberapa kesulitan diantaranya adalah pada saat pengambilan gambar di tempat wisata. Dalam pengambilan gambar dengan kondisi outdoor maka penulis harus memilih waktu yang tepat seperti pada saat golden time. Namun sepanjang proses pengambilan langit selalu berubah-ubah dari cerah seketika mendung, hal ini memperlambat proses produksi. Dalam perancangan bukunya penulis juga mengalami masalah dengan teknik cetak buku blok lem, hal ini disebabkan karena gramatur kertas yang terlalu tebal sehingga mudah sobek saat buku dibuka. Maka dari itu saran penulis adalah untuk mengatur penjadwalan produksi sebaik mungkin sehingga meminimalisir terjadinya hambatan atau kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel. (2010). *Basic Lighting for Beauty*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Adiputrie, L.A. & Adriyanto, A.R. (2017) Perancangan Photobook 10 Ikon Kuliner Makassar. eProceedings of Art & Design 4, Telkom University
- Amrullah, F.R. & Adriyanto, A.R. (2017) Perancangan Buku Fotografi Subsuku Dayak Mali, eProceedings of Art & Design Vol 4 No (3)
- Baran, Stanley J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga
- Haslam, Andrew (2006). *Book Design*. Laurence King Publishing Ltd.
- Irmansah, O. & Adriyanto, AR (2017) Perancangan Buku Fotografi Wisata Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul, DIY, eProceedings of Art & Design Vol 4 No (3)
- Kilas Balik 2015. *Pewarta Foto Antara*, 2016, *Galeri Foto Jurnalistik & Antara Foto*.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual (Ed. 2)*. Yogyakarta: Andi
- Kusrianto, Adi (2009). *Berkarier di Dunia Grafis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kotler, Philip and Gary Armstrong (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- A.M, Morissan (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rakhmat Supriyono (2010). *Desain Komunikasi Visual-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Rustan, Suriyanto. (2009). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rustan, Suriyanto. (2010). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia
- Rustan, Suriyanto. (2011). *Font dan Tipografi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Safanayong, Yongky. (2006). *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Media.
- Sihombing, Daton. (2003). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Sudjojo, Marcus. (2010). *Tak-Tik Fotografi*. Jakarta: Bukune.
- Suwarno, Wiji. (2011). *Perpustakaan & Buku / Wacana Penulisan & Penerbitan*. Ar-Ruzz Media
- Suyanto, M (2004). *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan*. Yogyakarta: Andi.

Swasty, Wirania. (2017). *Serba Serbi Warna*. PT. Remaja Rosdakarya.

Tjin, Enche dan Mulyadi, Erwin. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Tjin, Enche (2014). *Kamera DSLR Itu Mudah*. Jakarta: Bukune.

Wibowo, Ibnu Teguh. (2013). *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: Buku Pintar.

Website:

Prasetya, D. 2016, Jenis-jenis Fotografi dan Contohnya. Diakses pada www.bitebrands.co (10 Maret 2018, 20:36)

Putri, Dityatama. 2013, Memahami Elemen-elemen dalam Desain. Diakses pada www.idseducation.com (7 Maret 2018, 15:34)

Rusniko, V. 2017, Desain Cetak : Margin, Trim, Safe Area, Bleed & Gutter. Diakses pada www.vriske.com (11 Maret 2018, 19:10)

Qadrie, H. 2010, Teori Gesalt dalam Desain Grafis. Diakses pada www.desainstudio.com (10 Maret 2018, 18:48)